

PENGARUH PERKEMBANGAN AKTIVITAS EKONOMI TERHADAP PENGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN SIRIMAU

**Ayu Resky Amelia Nur Muhammad¹⁾, Willem D. Nanlohy²⁾, Izaak Tonny
Matitaputty³⁾**

¹⁾S1 Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: ayureskyyyyyyy@gmail.com

²⁾ Program Studi PWK, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: nanlohywillem@gmail.com,

³⁾Jurusan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura
Email: tonnymatitaputty@gmail.com,

Abstrak

Perencanaan dalam konteks untuk pembangunan pada suatu wilayah mempunyai dasar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan yang tinggi pada suatu wilayah administrasi. Kecamatan Sirimau merupakan kawasan di Kota Ambon yang termasuk dalam SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) 1 dengan memiliki potensi lahan datar yang relatif luas, sentral dalam arti memiliki akses tinggi keseluruhan kota menyebabkan pembangunan hanya berfokus pada kawasan ini. Sehingga tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh perkembangan aktivitas ekonomi terhadap penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Sirimau. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan positivistik, yaitu pendekatan yang memandang suatu fenomena itu teramati dan terukur, maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif dan deskripsi spasial, menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif, dekosentrasi dan asosiasi serta overlay. Penelitian dilakukan dengan mengambil kurun waktu 5 tahun perbandingan untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini diketahui aktivitas perdagangan dan jasa merupakan aktivitas perekonomian kota yang mengalami perkembangan pesat di Kecamatan Sirimau dengan pola pengelompokan lahan yang terkonsentrasi pada bagian wilayah penelitian yang menjadi pengembangan utama kota yaitu Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen dan Kelurahan Rijali dan kemudian merembet secara linear mengikuti jalur transportasi dan bersifat segmented atau hanya berada pada beberapa sub wilayah saja.

Kata kunci : Perkembangan Kota, Aktivitas Ekonomi dan Penggunaan Lahan

1. PENDAHULUAN

Kota dari masa ke masa akan selalu berkembang. Perkembangan kota yang paling terlihat dengan jelas adalah perkembangan sarana prasarana pendukung kegiatan masyarakat yang semakin beranekaragam. Secara fisik, perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang semakin bertambah dan semakin padat, bangunan-bangunannya yang semakin rapat dan wilayah terbangun yang cenderung semakin luas, serta semakin lengkapnya fasilitas kota yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi kota (Branch, 1995).

Kota Ambon merupakan Ibukota

Provinsi Maluku dan salah satu kota di wilayah timur Indonesia yang telah berkembang menjadi kawasan yang penting dan strategis. Kota Ambon ditetapkan sebagai salah satu Pusat Kegiatan Nasional (PKN) yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan ekonomi untuk menunjang berkembangnya daerah di sekitarnya. Pusat kegiatan Kota Ambon berada pada Kecamatan Sirimau yang termasuk dalam kawasan pusat kota dan merupakan SWP (Satuan Wilayah Pengembangan) 1 dengan satu kesatuan fungsional sebagai pemusatan fungsi pelayanan kota primer. Dalam perkembangannya, Kecamatan Sirimau

dulunya hanyalah kawasan permukiman biasa dengan jalannya pun hanya jalan setapak, seiring dengan perkembangan dan letak strategisnya membuat banyak pembangunan – pembangunan terjadi di kawasan ini terutama pembangunan – pembangunan yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya investor yang berminat untuk membuka usaha perdagangan maupun jasa pada kawasan ini. Aktivitas perdagangan, pasar dengan dilengkapi Ambon Plaza sebagai sentra aktivitas perbelanjaan warga masyarakat, dan secara linier juga tumbuh berbagai jenis toko, dan kegiatan jasa seperti rumah makan, dan hotel serta berbagai fasilitas lainnya, disusul dengan pembangunan Maluku City Mall yang menjadi sentra baru untuk aktivitas perekonomian warga masyarakat. Kondisi tersebut membuat Kecamatan Sirimau semakin ramai di kunjungi baik pendatang, pekerja, dan warga yang berbelanja, sehinggah menyangkut pemanfaatan lahan kota, kawasan ini di kategorikan sebagai kawasan komersial dengan penggunaan lahan campuran. Kawasan komersial sendiri merupakan kawasan pusat kegiatan perniagaan kota, dan mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota. Hal ini mengakibatkan kecenderungan pembangunan kawasan diperuntukan bagi kegiatan perdagangan dan jasa. (Damayanti,2017).

Namun, dengan luas Kecamatan Sirimau yang didominasi oleh hutan dan gunung yang menjadi kawasan lindung membuat kecamatan tersebut tidak dapat memperlebar pembangunannya kesegala arah dengan bebas. Pesatnya laju pembangunan yang terjadi menyebabkan padatnya pembangunan di Kecamatan Sirimau, Keterbatasannya juga mengakibatkan kepadatan penduduk serta terjadinya kemacetan yang luar biasa karena pembangunan yang hanya berfokus pada Kecamatan Sirimau. Bertolak dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian tentang

“Pengaruh Perkembangan Aktivitas Ekonomi Penggunaan Lahan di Kecamatan Sirimau

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskripsi spasial. Jenis data yang dibutuhkan meliputi data primer yang didapatkan melalui observasi lapangan meliputi data georgrafis wilayah berupa data bentang alam atau kondisi fisik lokasi penelitian yaitu seperti topografi wilayah dan kemiringan lereng wilayah tersebut, juga data sarana perkotaan yang memuat tentang kondisi sarana ekonomi yang ada di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait sebab data ini adalah data yang telah ada untuk di olah kembali meliputi data Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Dalam data ini yang dapat dikaji adalah Kebijakan dan Strategi Penataan Ruang Wilayah Kota Ambon meliputi kebijakan dan strategi pengembangan Struktur Ruang, Pola Ruang Termasuk pembagian wilayah Satuan Wilayah Pengembangan (SWP) serta data penggunaan lahannya.

Pengolahan data yang dilakukan dengan melihat perbandingan perkembangan Aktivitas ekonomi dan Penggunaan lahannya pada 5 tahun terakhir untuk mendapatkan kesinambungan antara Pengaruh aktivitas ekonomi terhadap penggunaan lahan di Kecamatan Sirimau. Metode analisis yang pertama memakai Analisis kuantitatif deskriptif untuk mengetahui masing – masing perkembangan dan sebaran yang di alami kegiatan ekonomi serta luas penggunaan lahan yang terjadi. Metode analisis kedua menggunakan analisis deskriptif spasial, yang bertujuan untuk melihat pengaruh perkembangan aktivitas ekonomi secara keruangan.

3. HASIL ANALISIS DATA

a. Perkembangan Aktivitas Ekonomi

Aktivitas ekonomi yang di analisis perkembangannya dalam penelitian ini di

fokuskan pada aktivitas ekonomi dominan dan utama yang berada di Kecamatan Sirimau dan dianggap telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan fisik di wilayah tersebut yaitu aktivitas perekonomian perdagangan dan jasa. Sarana perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau yang telah didapatkan kemudian akan dihitung perkembangannya dengan rumus laju perkembangan sebagai berikut :

$$P = \frac{y - x}{x} \cdot 100\%$$

Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan jumlah sarana pedagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1. Perkembangan unit sarana perdagangan dan jasa

Sarana Perdagangan				
Jenis Sarana	Tahun		Peningkatan Jumlah	Persentase Peningkatan (%)
	2017	2021		
Toko	167	303	136	81
Warung	138	313	175	126
Pertokoan	61	87	26	42
Pasar	11	12	1	7
Pusat perbelanjaan	2	2	0	0
Swalayan	17	77	60	352
Total	396	795	399	100
Sarana Jasa				
Jenis Sarana	Tahun		Peningkatan Jumlah	Persentase Peningkatan (%)
	2017	2021		
Hotel	61	63	2	3
Restoran	35	36	1	3
Total	96	99	3	3
Total Keseluruhan	490	896	88	96

Berdasarkan hasil tabel perhitungan diatas, perkembangan aktivitas perekonomian perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau mengalami pertumbuhan dengan presentase sebesar 96%. Dalam perkembangan tersebut sarana perdagangan menjadi unit usaha yang mengalami perkembangan yang sangat signifikan terutama untuk toko, warung

dan swalayan. Dapat dilihat pada tabel di atas swalayan mengalami perkembangan dengan presentase tertinggi yaitu sebesar 352% di ikuti warung dengan besar presentase 126% dan toko 8% dari tahun 2017. berbeda dengan sarana perdagangan, perkembangan sarana jasa di Kecamatan Sirimau sangat kecil dan hanya berkembang 3% saja dari tahun awal perkembangan yaitu dari 96 unit sarana jasa menjadi 99 unit sarana jasa.

b. Indeks Kosentrasi Dan Distribution Quontien

Analisis Kosentrasi dalam penelitian di gunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas atau karakteristik ekonomi yang ada di Kecamatan Sirimau tersebar dan apakah aktivitas tersebut cenderung tersebar merata pada keseluruhan sub wilayah atau hanya terkonsentrasi pada suatu sub wilayah saja. Hasil perhitungan index konsentrasi bergoyang antara 0 dan 100. Makin besar nilai kosentrasi (C) yang di hasilkan menunjukkan makin terkonsentrasi pula persebaran aktivitas yang ditinjau. Indeks kosentrasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$c = \frac{\sum_{i=1}^n [Xi - Yi]}{2}$$

Sedangkan *Distribution quontien* ditentukan dengan melihat nilai indeks konsentrasi aktivitas ekonomi pada masing – masing sub wilayah. Nilai DQ menunjukkan derajat konsentrasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada per sub wilayah yang ada di Kecamatan Sirimau dengan menggunakan rumus berikut:

$$DQ = \frac{y}{x}$$

hasil analisis indeks kosentrasi dan *distribution quontien* kegiatan perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau pada tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Indeks kosentrasi dan distribution quontien tertinggi tahun 2017

No.	Kegiatan	Indeks Kosentrasi	DQ	Sub Wilayah	Keterangan
1.	Toko	63,68	14.83	Honipopu	Terkosentrasi
2.	Warung	46,94	14,76	Ahusen	Merata
3.	Pertokoan	70.95	26.19	Honipopu	Terkosentrasi
4.	Pasar	84,21	61,73	Rijali	Terkosentrasi
5.	Pusat Perbelanjaan	93.11	39.94	Honipopu	Terkosentrasi
6.	Swalayan	65.14	23.49	Honipopu	Terkosentrasi
7.	Hotel	85.71	35.36	Honipopu	Terkosentrasi
8.	Restoran	88.33	42.03	Ahusen	Terkosentrasi

Dari hasil analisis dekosentrasi dapat diketahui bahwa salam kurun waktu 2017 dan 2021 kegiatan perekonomian pedagang maupun jasa cenderung menunjukkan dominasi hasil negatif untuk setiap jenis sarana yang di analisis, hal tersebut mengindikasikan kedua aktivitas tersebut dalam perkembangannya tidak mempunyai persebaran yang merata secara keseluruhan pada sub wilayah di lokasi penelitian.

Hasil indeks kosentrasi kegiatan perdagangan dan jasa pada tahun 2017 menunjukkan aktivitas perdagangan dengan jenis sarana warung menjadi satu – satunya jenis usaha perdagangan yang persebarannya merata pada setiap

wilayahnya. Sedangkan untuk jenis usaha jasa secara keseluruhan menunjukan nilai kosentrasi yang tinggi dimana hotel dengan nilai 85,71 dan restoran dengan 88,33. Sedangkan hasil analisis Distribution Quontien pada persebaran aktivitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau pada 2017 cenderung memiliki satu kesamaan yaitu derajat kosentrasi tertingginya berada pada Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen dan Kelurahan Rijali. Derajat kosentrasi menunjukan aktivitas jasa yang ada di kawasan tersebut yang paling tinggi di bandingkan dengan sub wilayah lain di Kecamatan Sirimau.

Tabel 3. Indeks kosentrasi dan distribution quontien tertinggi tahun 2021

No.	Kegiatan	Indeks Kosentrasi	DQ	Sub wilayah	Keterangan
1.	Toko	54,1	9,71	Ahusen	Merata
2.	Warung	55,16	11,23	Honipopu	Merata
3.	Pertokoan	63,36	22,95	Honipopu	Terkosentrasi
4.	Pasar	76,63	56,58	Rijali	Terkosentrasi
5.	Pusat Perbelanjaan	93.11	39.94	Honipopu	Terkosentrasi
6.	Swalayan	43,2	11,76	Ahusen	Merata
7.	Hotel	84,61	33,7	Honipopu	Terkosentrasi
8.	Restoran	88,41	40,87	Ahusen	Terkosentrasi

Hasil indeks kosentrasi kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau pada tahun 2021 menunjukan beberapa perubahan yaitu jenis usaha toko menjadi jenis usaha perdagangan yang persebarannya tidak lagi terkonsentrasi sama halnya juga dengan jenis sarana swalayan, sedangkan untuk sarana jasa jenis usaha restoran masih menduduki kosentrasi dengan nilai terbesar

dengan derajat kosentrasi tertinggi masih berada pada Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen Dan Kelurahan Rijali.

Analisis dekosentrasi kemudian dilakukan untuk melihat cenderung

perkembangan aktivitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau terkonsentrasi atau terdekonsentrasi pada kurun waktu 2017 sampai 2021. Pengukuran dilakukan dengan mengurangkan nilai indeks

kosentrasi pada suatu waktu (C2) dengan index kosentrasi pada waktu sebelumnya (C1). Nilai D bergoyang diantara -100 sampai 100. nilai negatif akan menyatakan bahwa telah terjadinya kosentrasi aktivitas

ekonomi selama selang waktu yang diukur, sebaliknya nilai positif menyatakan terjadinya dekosentrasi selama selang waktu yang diukur. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Dekonsentrasi kegiatan perdagangan dan jasa

No.	Kegiatan	Indeks Kosentrasi		Nilai Dekonsentrasi	Keterangan
		2017	2021		
1.	Toko	63,68	54,10	-9,58	Terkosentrasi
2.	Warung	46,94	55,16	8,22	Dekosentrasi
3.	Pertokoan	70,95	63,36	-7,59	Terkosentrasi
4.	Pasar	84,21	76,63	-7,58	Terkosentrasi
5.	Pusat perbelanjaan	93,11	93,11	0	Dekosentrasi
6.	Swalayan	65,14	43,20	-21,94	Terkosentrasi
7.	Hotel	85,71	84,61	-1,1	Terkosentrasi
8.	Restoran	88,33	88,41	0,08	Derkosentrasi

Dari hasil analisis dekosentrasi dapat diketahui bahwa salam kurun waktu 2017 dan 2021 kegiatan perekonomian perdagang maupun jasa cenderung menunjukkan dominasi hasil negatif untuk setiap jenis sarana yang di analisis, hal tersebut mengindikasikan kedua aktivitas tersebut dalam perkembanganya tidak mempunyai persebaran yang merata secara keseluruhan pada sub wilayah di lokasi penelitian.

c. Asosiasi

Metode asosiasi digunakan untuk melihat keterkaitan antara dua aktivitas

atau karakteristik sosial ekonomi pada suatu wilayah. Nilai asosiasi memiliki nilai bekisar antara 0 sampai 100. Makin besar nilai L makin besar asosiasi lokasi antara aktivitas yang di tinjau. Pengukuran asosiasi antara dua aktivitas dilakuka dengan menggunakan rumus berikut:

$$L = 100 - \frac{\sum_{i=1}^n [Xi - Yi]}{2}$$

Sehinggah didapatkan hasil pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Asosiasi kegiatan perdagangan dan jasa tahun 2017

No.	Sub Wilayah	Perdagangan		Jasa		X-Y
		Jumlah	% (Perdagangan)	Jumlah	% (Jasa)	
1	Waihoka	5	1,26	0	0	1,26
2	Karang Panjang	24	6,03	3	3,13	2,91
3	Batu Meja	9	2,26	1	1,04	1,22
4	Batu Gaja	18	4,52	0	0	4,52
5	Ahusen	36	9,05	19	19,79	10,75
6	Honipopu	78	19,6	29	30,21	10,61
7	Uritetu	57	14,32	21	21,88	7,55
8	Rijali	39	9,8	16	16,67	6,87
9	Amantelu	16	4,02	0	0	4,02
10	Batu Merah	82	20,6	4	4,17	16,44
11	Pandan Kasturi	17	4,27	0	0	4,27
12	Hative Kecil	9	2,26	3	3,13	0,86
13	Galala	8	2,01	0	0	2,01
L / Asosiasi						63,36

2021 juga tidak mendekati nilai 100

Tabel 6. Asosiasi kegiatan perdagangan dan jasa tahun 2021

No.	Sub Wilayah	Perdagangan		Jasa		X-Y
		Jumlah	% (Perdagangan)	Jumlah	% (Jasa)	
1	Waihoka	22	2,75	0	0	2,75
2	Karang Panjang	31	3,88	3	3,03	0,84
3	Batu Meja	15	1,88	1	1,01	0,86
4	Batu Gaja	31	3,88	0	0	3,88
5	Ahusen	78	9,75	18	18,18	8,43
6	Honipopu	116	14,5	27	27,27	12,77
7	Uritetu	82	10,25	21	21,21	10,96
8	Rijali	66	8,25	21	21,21	12,96
9	Amantelu	42	5,25	0	0	5,25
10	Batu Merah	165	20,63	5	5,05	15,57
11	Pandan Kasturi	36	4,5	0	0	4,5
12	Hative Kecil	101	12,63	3	3,03	9,59
13	Galala	15	1,88	0	0	1,88
L / Asosiasi						54,87

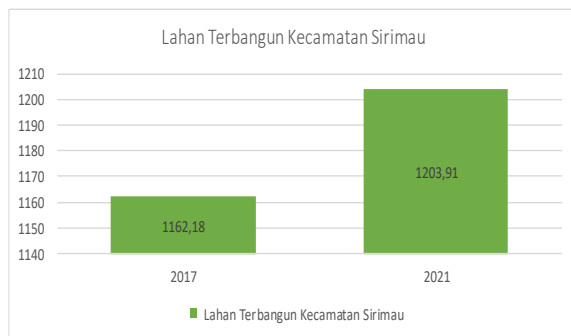
Hasil analisis asosiasi kegiatan perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau pada tahun 2017 dan 2021 menunjukkan nilai asosiasi yang dihasilkan pada tahun 2017 yaitu sebesar 63,36 sedangkan nilai L pada tahun 2021 cenderung menurun di angka 54,87, nilai yang di hasilkan asosiasi kegiatan perdagangan dan jasa pada tahun 2017 dan

sehingga dikatakan kedua aktivitas perkonomian tersebut tidak mempunyai asosiasi yang erat.

d. Luas Penggunaan Lahan

Dalam analisis penggunaan lahan Kecamatan Sirimau dibagi ke dalam 2 analisis yaitu analisis kuantitatif dan analisis deskriptif spasial. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besar perkembangan luas penggunaan

lahan terbangun di Kecamatan Sirimau sedangkan analisis deskriptif spasial digunakan untuk mengetahui pola



penggunaan lahan kegiatan perdagangan dan jasa pada kawasan Kecamatan Sirimau.

Gambar 1. Grafik Penggunaan Lahan Terbangun Kecamatan Sirimau

Tabel 7. Perkembangan penggunaan lahan

Penggunaan Lahan	Tahun		Peningkatan jumlah	Persentase peningkatan (%)
	2017	2021		
Terbangun	1162,18	1203,91	41,73	3

Pada rentang tahun 2017 dan 2021 mengalami pertambahan luas lahan terbangun dimana pada tahun 2017 luas lahan terbangun adalah 1162 ha meningkat menjadi 1203,91 ha pada tahun 2021. Penambahan luas lahan yang terjadi diakibat perubahan penggunaan lahan ke lahan terbangun yang terjadi dengan menempati kawasan terbangun dan tidak terbangun sehingga telah mengurangi luasan lahan kosong yang ada. Perubahan penggunaan lahan terjadi seiring dengan kegiatan pembangunan dan kemajuan perekonomian Kota yang juga diikuti dengan meningkatnya jumlah penduduk beserta aktivitasnya dalam memenuhi tuntutan kehidupan, dalam perkembangannya aktivitas perekonomian perdagangan dan jasa, perkantoran dan perumahan berkembang mengikuti jalur transportasi yang ada.

e. Pola Penggunaan Lahan Kegiatan Ekonomi

Perkembangan fisik kegiatan perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau terjadi pada area terbangun yang tersebar pada bagian kawasan yang terletak di daerah dengan topografi yang landai dengan kemiringan lereng <8% yaitu pada Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen, Kelurahan Uritetu dan Kelurahan Rijali yang juga mengalami perembetan terutama disepanjang jalur - jalur transportasi. Pembangunan di Kecamatan Sirimau terus berkembang mengingat Kecamatan Sirimau merupakan Kawasan Strategis Provinsi yang memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh hal tersebut digambarkan dengan pembagunan – pembangunan terutama yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa seperti pusat perbelanjaan, pasar, toko, minimaret, pertokoan, hotel, restoran dan lain sebagainya yang terus mengalami penambahan jumlah. Dalam perkembangannya secara spasial tidak ada pola perkebangan baru yang terbentuk di mana polanya tetap mengikuti jaringan jalan transportasi hanya saja terjadi perluasan dari sebaran diawal.

4. PEMBAHASAN

Perkembangan penduduk dan sarana pendukung aktivitasnya memiliki dampak besar dalam peningkatan perekonomian masyarakat pada suatu kota. Perkembangan tersebut kemudian akan menjadi sebuah magnet tersendiri dalam meningkatkan angka urbanisasi masuk sehingga kembali menambah jumlah penduduk dalam kota tersebut dan menjadi sebuah mata rantai yang terus berputar tiada putusnya, sehingga memiliki dampak besar bagi tuntutan penyediaan lahan dalam suatu kota.

Kondisi Kota Ambon yang berkedudukan sebagai Ibu kota Provinsi Maluku sekaligus pusat kegiatan perekonomian di provinsi tersebut dengan sektor utama kota sebagai pusat jasa dan

perdagangan tentunya membawa pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan pembangunan dan juga kepadatan penduduk pada Kecamatan Sirimau sebab pembangunan yang ada hanya berfokus pada kawasan ini, seiring dengan perkembangan pembangunan yang ada, membuat Kecamatan Sirimau menjadi pusat pertumbuhan utama yang mengalami banyak perubahan fisik yang berdampak langsung terhadap perubahan penggunaan lahannya dalam menampung perkembangan tersebut. pembangunan yang dilakukan baik untuk kegiatan perekonomian lokal, regional sampai nasional, semua berlokasi pada Kecamatan Sirimau begitu juga untuk kegiatan pemerintahan dan permukiman.

Pembangunan di Kecamatan Sirimau terus berkembang mengingat Kecamatan Sirimau merupakan Kawasan Strategis Provinsi yang memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh hal tersebut digambarkan dengan pembangunan – pembangunan terutama yang berkaitan dengan kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa seperti pusat perbelanjaan, pasar, toko, minimaret, pertokoan, hotel, restoran dan lain sebagainya yang terus mengalami penambahan jumlah, dimana persebarannya pun tidak terlepas dari fenomena aglomerasi aktivitas ekonomi sama seperti dikota-kota besar lainnya. Aglomerasi dari kegiatan-kegiatan ekonomi sudah banyak diteliti dan terbukti mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin teraglomerasi secara spasial suatu aktivitas perekonomian maka semakin meningkat juga pertumbuhannya. Akibatnya daerah-daerah yang termasuk ke dalam aglomerasi akan mempunyai laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang bukan tidak tersentuh aglomerasi.

Hasil analisis dekosentrasi dan asosiasi di dapatkan persebaran aktivitas perekonomian perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau terkonsentrasi pada

Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen, dan Kelurahan Rijali. hasil analisis dekosentrasi kegiatan ekonomi di Kecamatan Sirimau juga menunjukkan sebaran aktivitas perekonomian tersebut bahkan dalam kurun waktu 2017-2021 masih terkonsentrasi pada sub-sub wilayah tersebut. Hal tersebut dikarenakan aktivitas komersil selalu membentuk aglomerasi serta menarik aktivitas sejenisnya sehingga mendapatkan keuntungan tersendiri dengan pengelompokan aktivitas tersebut. Selain itu perkembangan yang terjadi juga berada di area yang memiliki aksesibilitas yang tinggi yaitu Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen, dan Kelurahan Rijali yang memiliki letak geografis yang saling berdekatan dan merupakan sub wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi juga lokasi keberadaan pusat – pusat pelayan transportasi kota dan pelabuhan internasional, dalam hal ini kegiatan perdagangan dan jasa merupakan sektor yang memerlukan jumlah penduduk banyak untuk menghasilkan keuntungan, oleh sebab itu daerah seperti Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen, dan Kelurahan Rijali yang memiliki aksesibilitas tinggi untuk populasi besar menjadi pilihan utamanya dan dimanfaatkan setiap jengkal lahan yang ada untuk untuk mendapatkan profit yang maximal, Kosentrasi aktivitas ekonomi tersebut menghasilkan perbedaan secara spasial yang diasosiasikan dengan kluster spasial dari perusahaannya.

Hasil analisis keruangan terdapat temuan bahwa perkembangan kegiatan perdagangan dan jasa pada Kecamatan Sirimau telah memberikan pengaruh yaitu adanya penambahan luas untuk kawasan terbangun akibat kegiatan yang sejenis maupun kegiatan pendukung yang muncul. Perluasan kawasan terbangun terjadi dengan menempati kawasan terbangun dan tidak terbangun sehingga telah mengurangi luasan lahan tidak terbangun. hingga dewasa ini bangunan yang dibangun serta difungsikan untuk aktivitas komersil semakin bertambah lokasinya, dalam

perkembangannya aktivitas perekonomian perdagangan dan jasa, perkantoran dan perumahan berkembang mengikuti jalur transportasi yang ada. Persebaran area terbangun terjadi di sepanjang jalan-jalan memudahkan terutama dalam pergerakan dan perpindahan ke tempat-tempat yang lain, sehinggalah adanya jalur-jalur transportasi tersebut memberikan pengaruh yang besar terutama dalam membentuk pola penggunaan lahan di perkotaan, topografi yang relatif datar membuat pembangunan fisik kota lebih muda daripada daerah berbukit, oleh sebab itu pertumbuhan permukiman dan berbagai kegiatan usaha akan cenderung lebih memilih lokasi di sepanjang jalur-jalur lintas. Dalam hal ini kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa selalu berdampak dengan keberadaan permukiman, bahkan keberadaan kegiatan perdagangan dan jasa dapat memicu adanya permukiman – permukiman baru dan /atau sebaliknya pada beberapa daerah karena masyarakat berusaha untuk dapat berada di dekat tempat-tempat pelayanan untuk memperoleh kemudahan pelayanan ataupun mencari peluang dan kesempatan kerja. Untuk kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa di Kecamatan Sirimau dalam perkembangannya secara spasial tidak terdapat pola perkembangan baru yang terbentuk di mana polanya tetap mengikuti jaringan jalan transportasi hanya saja terjadi perluasan dari sebaran di awal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan itulah diperoleh temuan bahwa dalam perkembangan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021, Kegiatan perekonomian perdagangan dan jasa pada Kecamatan Sirimau telah menunjukkan adanya peningkatan dan persebaran yang terkonsentrasi dengan nilai dekonsentrasi yang menunjukkan nilai negatif dengan derajat konsentrasi tertinggi yang berada pada kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen dan Kelurahan Rijali. Asosiasi kedua perusahaan aktivitas

ekonomi tersebut tidak memiliki keterkaitan yang erat hal tersebut ditunjukkan dengan nilai asosiasi keduanya cenderung menurun dari 63,36 pada tahun 2017 dan 54,87 pada tahun 2021 nilai. Daya dukung lahan yang terbatas diikuti dengan pertumbuhan penduduk menimbulkan pesatnya perkembangan pembangunan di Kecamatan Sirimau yang berdampak pada perubahan guna lahan yang terjadi ke arah fungsi campuran (permukiman dan perdagangan dan jasa). Lahan – lahan dengan aksesibilitas tinggi seperti sub wilayah Kelurahan Honipopu, Kelurahan Ahusen Dan Kelurahan Rijali dimanfaatkan secara maksimal untuk mendapatkan profit maksimal. Pola penggunaan lahan yang ditimbulkan merembet secara linear mengikuti jalur transportasi dan bersifat segmented atau hanya berada pada beberapa sub wilayah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999) Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. “Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah (edisi kedua)” .Yogyakarta: BPFE. 2002
- Arifia, Dina, Soedwihahjono, Soedwihahjono, Utomo, & Rizon Pamardhi (2017) Pengaruh Perkembangan Kegiatan Perdagangan dan Jasa terhadap Perubahan Penggunaan Lahan di Kawasan Solo Baru, Jurnal Universitas Sebelas Maret, Vol. 15, No. 1
- Astuti, I. D. (2015). Peran perkembangan aktivitas industri dan perdagangan-jasa terhadap perubahan struktur ruang kawasan Solo Baru.
- Damayanty, L. E. (2019). Identifikasi Perkembangan Kegiatan Perdagangan dan Jasa Pariwisata di Kawasan Bandung Utara (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Endriyani, W. (2008). Ekonomi Perkotaan dan Transportasi, Konsep Dasar Ilmu Ekonomi Perkotaan, Universitas Terbuka, Jakarta
- Jayadinata Johara. T., 1999, Tata Guna Tanah

- dalam Perencanaan Pedesaan
Perkotaan dan Wilayah, edisi ketiga,
ITB, Bandung
- Muhammad Zulkifli, M. Z. (2020). Evaluasi
Penentuan Pusat Kegiatan
Perekonomian pada Satuan Wilayah
Pengembangan di Kota Ambon
(Doctoral dissertation, Universitas
Hasanuddin).
- Nilayanti, Vibi Dhik, & Brotosunaryo(2012)
Pengaruh Perkembangan Aktivitas
Ekonomi Terhadap Struktur Ruang
Kota SWP III Kabupaten Gresik,
Jurnal Universits Diponegoro, Vol. 1,
No. 1
- Pemerintah Kota Ambon (2014), Kota Ambon
Doeloe, Sekarang & Akan
Datang. Angkasa Pura, Ambon
- Peraturan Daerah Kota Ambon (2012),
Rencana Tata Ruang Kota Ambon
Tahun 2011 – 2031, Pemerintah Kota
Ambon
- Suyoko, A., & Taryono, I. (2020). Kajian
Hubungan Aktivitas Ekonomi Dengan
Pemanfaatan Ruang Di Kecamatan
Serengan Kota Surakarta Tahun 2014
Dan 2019 (Doctoral dissertation,
Universitas Muhammadiyah
Surakarta)
- Yunus, Hadi Sabari. (2004). Struktur Tata
Ruang Kota. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar